

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan adalah sebuah proses pembaharuan pengetahuan melalui pemaknaan pengalaman. Proses ini dapat terjadi dimana saja seperti dalam dunia pergaulan biasa atau terjadi secara sengaja melalui sebuah lembaga pendidikan. Pendidikan melibatkan pengawasan dari orang yang lebih dewasa (Dewey, 2003). Selain hanya ilmu pengetahuan, pengalaman yang dijadikan sebagai sebuah pembelajaran juga disebut sebagai pendidikan, juga melibatkan pengawasan dari seseorang yang lebih dewasa, peran ini disebut sebagai guru dalam kegiatan proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan sebuah proses yang sangat penting dalam kehidupan dan bentuk perubahan dalam diri manusia. Pendidikan sendiri terbagi menjadi tiga, pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah jenis pendidikan yang paling umum dibentuk oleh pemerintah dan memiliki sistem atau aturan yang terstruktur. Pendidikan nonformal sendiri adalah pendidikan yang bertujuan untuk mengganti, menambah, dan melengkapi pendidikan formal, tetap memiliki tuntutan dan aturan, namun tidak sedetail dan seketat pendidikan formal. Sedangkan pendidikan informal adalah segala bentuk pengetahuan yang didapatkan oleh setiap orang dari mereka lahir dalam kehidupan sehari-hari yang kita sadari maupun yang tidak kita sadari dan tidak memiliki batasan dalam bentuk apapun.

Pendidikan secara sederhana adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. Melalui Pendidikan juga manusia dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang nantinya dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, dengan ilmu pengetahuan seseorang mampu menghadapi berbagai perubahan dan permasalahan dalam hidupnya.

Pendidikan formal yang sering kita ketahui berada di lingkungan sekolah mulai dari tingkat dasar hingga menengah atas, bahkan perguruan tinggi. Dalam prosesnya terdapat kegiatan belajar dan mengajar, belajar dan mengajar ini merupakan serangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Karena hakikatnya roh dalam sebuah pendidikan adalah proses belajar. Menurut Hilgard & Bower, pengertian belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi tersebut. Dari pengertian tersebut artinya belajar dengan tujuan utamanya adalah untuk memperoleh dan meningkatkan tingkah laku manusia dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap positif, dan berbagai kemampuan lainnya.

Dalam Lembaga pendidikan Islam yaitu Madrasah terdapat pembelajaran keagamaan yang cukup luas, lingkup pembelajaran PAI atau Pendidikan Agama Islam meliputi mata pelajaran Al-Qur'an hadits, Akidah akhlak, Fikih dan Sejarah kebudayaan Islam (SKI). Kajian pembelajaran Al-Qur'an Hadis ini menekankan kepada peserta didik agar mampu dalam baca tulis Al-Qur'an dan Hadist dengan benar, lalu memahami makna yang terkandung di dalamnya baik secara tekstual maupun kontekstual dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an Hadits di dalam kehidupan sehari-hari (Nurdin, 2021).

Salah satu hal penting yang harus diketahui dan dikuasai oleh guru dalam proses pembelajaran siswa adalah penggunaan metode dan model yang digunakan dengan beragam. Pembelajaran akan berhasil dengan baik jika guru sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik tidak hanya mengajar dengan ceramah, tetapi bervariasi dalam metode, strategi, maupun model pembelajaran. Pembelajaran itu sendiri adalah sebuah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur, yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan pemilihan metode, model, media, strategi dan rancangan lainnya yang tepat tentunya akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk

pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran (Sueni, 2019).

Diantara model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru adalah model pembelajaran kooperatif, dimana model ini menuntut siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Selain membantu siswa aktif dan memahami konsep-konsep materi juga berguna dalam membantu siswa menumbuhkan keterampilan kerjasama dalam belajar kelompok dan melatih siswa berpikir kritis dalam memahami suatu materi atau topik pembelajaran. Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) termasuk salah satu model pembelajaran Cooperative Learning yang dapat mengembangkan proses pembelajaran.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat relatif tetap yang dapat diukur dengan alat ukur tertentu yang dilakukan oleh peserta didik sebagai hasil dari pengalaman belajar (Arikunto, 2010). Berdasarkan pendapat tersebut diartikan bahwa hasil belajar pada siswa merupakan hasil yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Setiap guru tentunya memiliki tujuan akhir dalam pembelajaran yang harus tercapai.

Bloom mengelompokkan macam-macam hasil belajar secara umum menjadi tiga, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor (Sudjana N. , 2013). Ranah kognitif meliputi cara berfikir dan bagaimana otaknya bekerja, contohnya dalam pengetahuan, kemampuan menganalisis dan praktik. Ranah psikomotorik meliputi keterampilan motorik hingga fisik dari seseorang yang menjadikan perilaku atas gerakan hingga kordinasi jasmani. Sedangkan pada ranah afektif berhubungan dengan perasaan atau emosi seseorang, sehingga melahirkan suatu sikap atau tindakan dalam lingkungan sosialnya.

Model pembelajaran CpIRC ini sudah banyak digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, kemudiain dari hasil studi pendahuluan yang ditemukan oleh peneliti di MA YPP Sukamiskin Kota Bandung terdapat salah satu guru pamong mata pelajaran Al-Qur'an Hadits telah menggunakan metode ini.

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada hari Sabtu 2 Desember 2023 di MA YPP Sukamiskin Kota Bandung, melakukan wawancara dengan Bapak Fahmi M Thosin S.Ud, selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan fenomena bahwa tanggapan siswa terhadap penggunaan model CIRC pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sangat baik atau positif. Jadi, jika tanggapan siswa nya baik maka hasil belajar kognitif mereka pun akan meningkat. Akan tetapi hal tersebut tidak sesuai dengan fakta yang ada di lapangan, bahwa hasil belajar siswa masih terbilang rendah. Hal ini terlihat karena adanya beberapa siswa yang belum paham mengenai materi, tidak mengumpulkan tugas, sehingga berdampak hasil belajar mereka. Berdasarkan hasil studi pendahuluan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan antara respon positif siswa dengan hasil belajar mereka yang masih rendah. Dari fenomena tersebut, penulis melakukan penelitian menggunakan judul "Tanggapan Siswa Terhadap Penggunaan Model CIRC Hubungannya dengan Hasil Belajar Kognitif Mereka pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis".

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana realitas tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran CIRC pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA YPP Sukamiskin?
2. Bagaimana realitas hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA YPP Sukamiskin?
3. Bagaimana hubungan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan model CIRC dengan hasil belajar kognitif mereka mata pelajaran Al-Qur'an Hadis?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran CIRC pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA YPP Sukamiskin.
2. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA YPP Sukamiskin.
3. Untuk mengetahui hubungan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan model CIRC dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat penelitian dari penelitian ini sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis adalah:

- a. Menambah wawasan dan sebagai sumber pengetahuan mengenai tanggapan siswa terhadap model pembelajaran CIRC hubungannya dengan hasil belajar kognitif mereka.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan judul yang relevan dan menjadi kajian lebih lanjut.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Manfaat bagi Guru

- 1) Memperluas cara pandang guru dalam penggunaan model pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.
- 2) Guru lebih memahami hasil dari proses mengajar dengan menggunakan model pembelajaran CIRC agar dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

- b. Manfaat bagi siswa
  - 1) Siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru dan lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC.
  - 2) Meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.
- c. Manfaat bagi Lembaga
  - 1) Sebagai sarana evaluasi terhadap pelaksanaan kinerja sekolah dalam pelayanan pendidikan bagi siswa khususnya pada proses pembelajaran.
  - 2) Sebagai alat penentu kebijakan sekolah khususnya tentang upaya meningkatkan sumber daya guru dan profesi guru.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Tanggapan diartikan sebagai sebuah pemaknaan terhadap sesuatu yang biasa dihasilkan melalui proses penglihatan, pendengaran, peraba, serta proses-proses rangsangan lainnya (Slameto, 2010). Sedangkan menurut Sardiman tanggapan siswa terhadap interaksi belajar mengajar yang sedang berlangsung dapat berkembang dalam tiga kemungkinan yaitu menerima, acuh tak acuh dan menolak (Sardiman, 2011).

Dari pengertian diatas bahwa tanggapan adalah berawal dari proses penglihatan, pendengaran, dan proses rangsangan lainnya sehingga memunculkan reaksi dari pemaknaan terhadap sesuatu. Tanggapan adalah sebuah reaksi terhadap suatu hal yang mengandung penilaian mengarah pada penerimaan yang positif atau negatif. Tanggapan dapat berupa komentar, evaluasi, kritik, pujian, dukungan, atau penolakan terhadap suatu hal. Teks tanggapan memiliki struktur yang terdiri dari evaluasi, deskripsi, dan penegasan kembali.

Dalam konteks psikologi, tanggapan dapat dipelajari lebih dalam untuk memahami bagaimana individu merespons berbagai situasi dan bagaimana tanggapan tersebut memengaruhi perilaku dan pengalaman mereka. Tanggapan (response) dapat dijelaskan sebagai reaksi atau respon yang diberikan oleh individu

atau kelompok terhadap stimulus atau situasi tertentu. Secara umum, tanggapan melibatkan berbagai aspek perilaku, emosi, dan kognitif yang muncul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan atau peristiwa yang dialami.

Tanggapan yang dimaksud disini adalah sebuah reaksi atau respon yang muncul pada siswa terhadap model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) apakah direspon dengan baik atau tidak.

Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) adalah model pembelajaran yang menekankan pada saling ketergantungan positif antar individu siswa, adanya tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi intensif antar siswa, dan evaluasi proses kelompok (Suryati, 2019). Dari banyaknya macam-macam pembelajaran kooperatif atau yang sering disebut pembelajaran kelompok, salah satunya yaitu model pembelajaran CIRC.

Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang merupakan komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif (kelompok). Yaitu membaca materi yang diajarkan dari berbagai sumber dan selanjutnya menuliskannya ke dalam bentuk tulisan yang dilakukan secara kooperatif. Model ini dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk membaca dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca yang telah dilakukan (Muhammad, 2011).

Dari definisi tersebut, bahwa model CIRC merupakan salah satu model pembelajaran dengan komposisi terpadu membaca dan menulis secara kelompok atau mengandalkan kerja sama antar beberapa siswa. Model pembelajaran CIRC pada fokusnya adalah untuk memberikan dorongan agar dapat bekerja sama selama proses pembelajaran berlangsung.

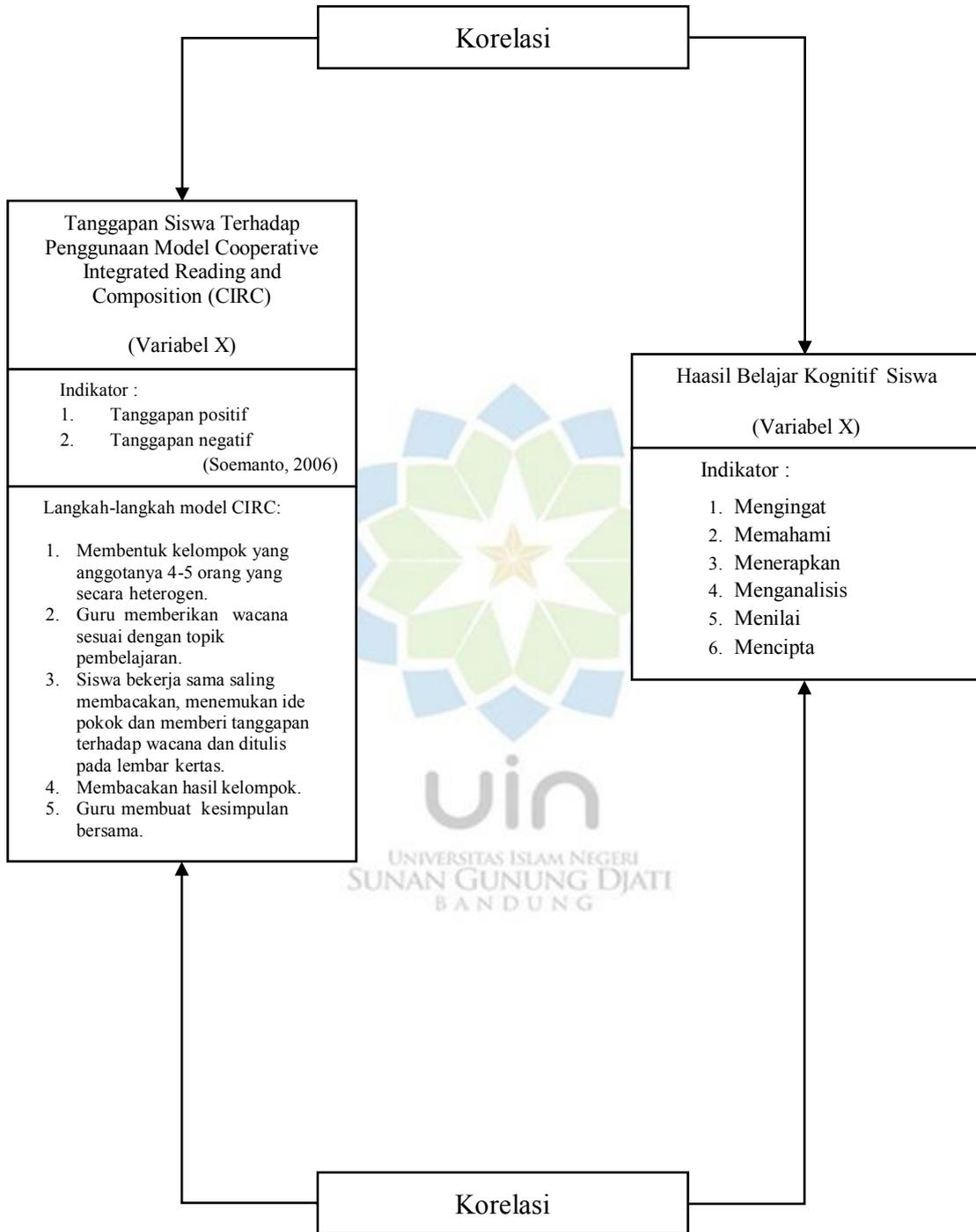
Fokus utama kegiatan CIRC adalah membuat penggunaan waktu menjadi lebih efektif. Siswa dikondisikan dalam tim-tim kooperatif yang kemudian dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya memenuhi tujuan lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan. Tujuan utama CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas (Slavin, 2010)

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada peserta didik baik dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun kepribadian sebagai hasil dari proses pembelajaran (Djamarah, 2011). Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar (Kunandar, 2013).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah segala bentuk perubahan yang ada dalam diri seseorang setelah ia menerima suatu pembelajaran, hasil tersebut dapat dilihat dari banyak aspek mulai dari kepribadian, pemahaman, sikap ataupun keterampilan.

Hasil belajar kognitif adalah perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi dari informasi yang diterima (Merrill, 2002). Sedangkan hasil belajar kognitif adalah segala bentuk perubahan yang menjadi hasil dari seseorang setelah menerima pelajaran hanya pada aspek kognitif saja, yaitu pada tingkat pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis dan evaluasi dari informasi yang diterima. Dengan demikian, hasil belajar kognitif merupakan segala bentuk perubahan yang berkaitan dengan aspek kemampuan dipengaruhi dari kegiatan belajar itu sendiri. Dengan adanya model pembelajaran CIRC dapat membantu peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, karena dalam pelaksanaannya model ini melatih siswa untuk belajar secara kelompok, melatih pemahaman membaca dan mengemukakan pendapat siswa di depan kelas.

Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir



## **F. Hipotesis**

Hipotesis adalah pernyataan mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih yang dirumuskan secara spesifik dan dapat diuji kebenarannya (Ibrahim, 2012). Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah atau pertanyaan penelitian. Hipotesis dibuktikan kebenarannya melalui hasil analisis data. Dengan demikian, hipotesis adalah dugaan sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya melalui pengumpulan data dan fakta lapangan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis dalam penelitian ini adalah semakin positif tanggapan siswa terhadap penggunaan model CIRC maka akan semakin baik hasil belajar kognitifnya.

## **G. Penelitian Terdahulu**

1. Uzairon, F. (2021). "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMPN 4 Pesisir Selatan". Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian yang digunakan menggunakan metode Quasi Eksperimen. Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan instrumen tes. Rata-rata hasil belajar peserta didik terdapat perbedaan antara kelas eksperimen yang menggunakan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) memiliki rata-rata nilai sebesar 82.50 dan kelas kontrol menggunakan model Konvensional memiliki rata-rata nilai 49.25, artinya hasil belajar dari peserta didik dalam kelas eksperimen meningkat. Hasil dari penelitian ini bahwa pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) kelas VII B lebih memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dibanding dengan hasil belajar peserta didik kelas VII A yang menggunakan model pembelajaran Konvensional. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dan perbedaan

dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang digunakan. Yang digunakan oleh Uzairon Fahlevi adalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode Kuasi Eskperimen. Sedangkan objek penelitian saya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan metode penelitian korelasional.

2. Harahap, Y. (2012). "Tanggapan siswa terhadap penggunaan strategi cooperative integrated reading and composition pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis hubungannya dengan motivasi belajar mereka". Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil pengolahan data variabel tanggapan siswa terhadap penggunaan strategi cooperative integrated reading and composition pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ( variabel X) sebesar 3,97 nilai ini termasuk dalam kategori tinggi, karena berada pada interval 3,40 – 4,19. Hal ini menunjukkan tanggapan siswa baik. Sedangkan motivasi belajar mereka (variabel Y) sebesar 3,53 nilai kategori tinggi, karena berada pada interval 3,40 – 4,19. Dengan demikian motivasi belajar mereka bersifat baik. Dari kedua variabel diatas diperoleh harga koefisien korelasi antara tanggapan siswa terhadap penggunaan strategi cooperative integrated reading and composition pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan motivasi belajar mereka sebesar 0,57. Angka tersebut menunjukkan adanya korelasi yang positif walaupun hanya beberapa persen dari jumlah keseluruhan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang digunakan. Yang digunakan oleh Yusniati Harahap adalah motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sedangkan objek penelitian saya hasil belajar kognitif dengan menggunakan metode penelitian korelasional.
3. Riki Novian, 1182020203, 2023. Tanggapan Siswa terhadap Penggunaan Metode Preview Questions Read Reflect Recite Review (PQ4R)

Hubungannya dengan Hasil Belajar Kognitif Mereka pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Penelitian Korelasional pada Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Garut). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif korelasional. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, angket, tes dan dokumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 11 Garut sebanyak 215 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) tanggapan siswa terhadap penggunaan metode PQ4R berkategori positif dengan rata-rata skor sebesar 3,59 yang berada pada interval 3,50-4,50. 2) Hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti berkategori sangat baik dengan rata-rata skor sebesar 83,80 yang berada pada interval 80-100. 3) Hubungan tanggapan siswa terhadap penggunaan metode PQ4R dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti berkategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,26 yang berada pada interval 0,26-0,50. Hasil uji hipotesis thitung ( $3,932 > \text{tabel } (1,652039)$ ). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan diterima yaitu terdapat hubungan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan metode PQ4R dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X SMA Negeri 11 Garut. Persamaan dengan penelitian ini pada variabel x yaitu tanggapan siswa dan variabel y hasil belajar kognitif siswa. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian dengan penggunaan metode nya.